

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya pendidikan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Penjabaran kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar yaitu “Baca, Tulis, dan hitung” yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu pemilihan metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru

dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran pada pendidikan.

Faktor yang paling perlu diperhatikan juga dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA di SD, karena pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Pembelajaran IPA sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dimana guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar dan penuh semangat, dan sebaliknya suasana kelas yang suram dan menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas terutama pada bidang IPA, diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat pelajaran IPA menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengalami sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitarnya secara ilmiah. Tetapi yang diharapkan tidak sejalan dengan kenyataannya karena banyak proses pembelajaran IPA tidak menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran hanya monoton pada buku, penjabaran materi yang disampaikan oleh guru terlalu luas, sumber belajar hanya berasal dari guru, metode yang digunakan kurang

bervariasi yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran IPA yang berdampak nilai-nilai tugas dan ujian menjadi rendah.

Kurangnya efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVa SD Negeri 101767 Tembung, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa untuk memahami pelajaran IPA dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh motivasi belajar dari 37 siswa hanya 30% yang termotivasi dan 70% menyatakan kurang termotivasi untuk pembelajaran IPA. Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar IPA siswa disebabkan rendahnya kualitas pembelajaran ini, diakibatkan oleh kurang tepatnya metode dan model pembelajaran yang dipilih guru pada pembelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung yang dikembangkan di dalam kelas.

Melihat kenyataan di atas, peneliti ingin mencoba meningkatkan motivasi belajar IPA dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah

sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di SD Negeri 101767 Tembung pada mata pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung. Di kelas IV tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung di kelas IV SD Negeri Tembung Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Metode mengajar guru kurang bervariasi
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah agar terfokus pada objek penelitian. Adapun pembatasan masalah ini

adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi benda tenggelam dan terapung dikelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung dikelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

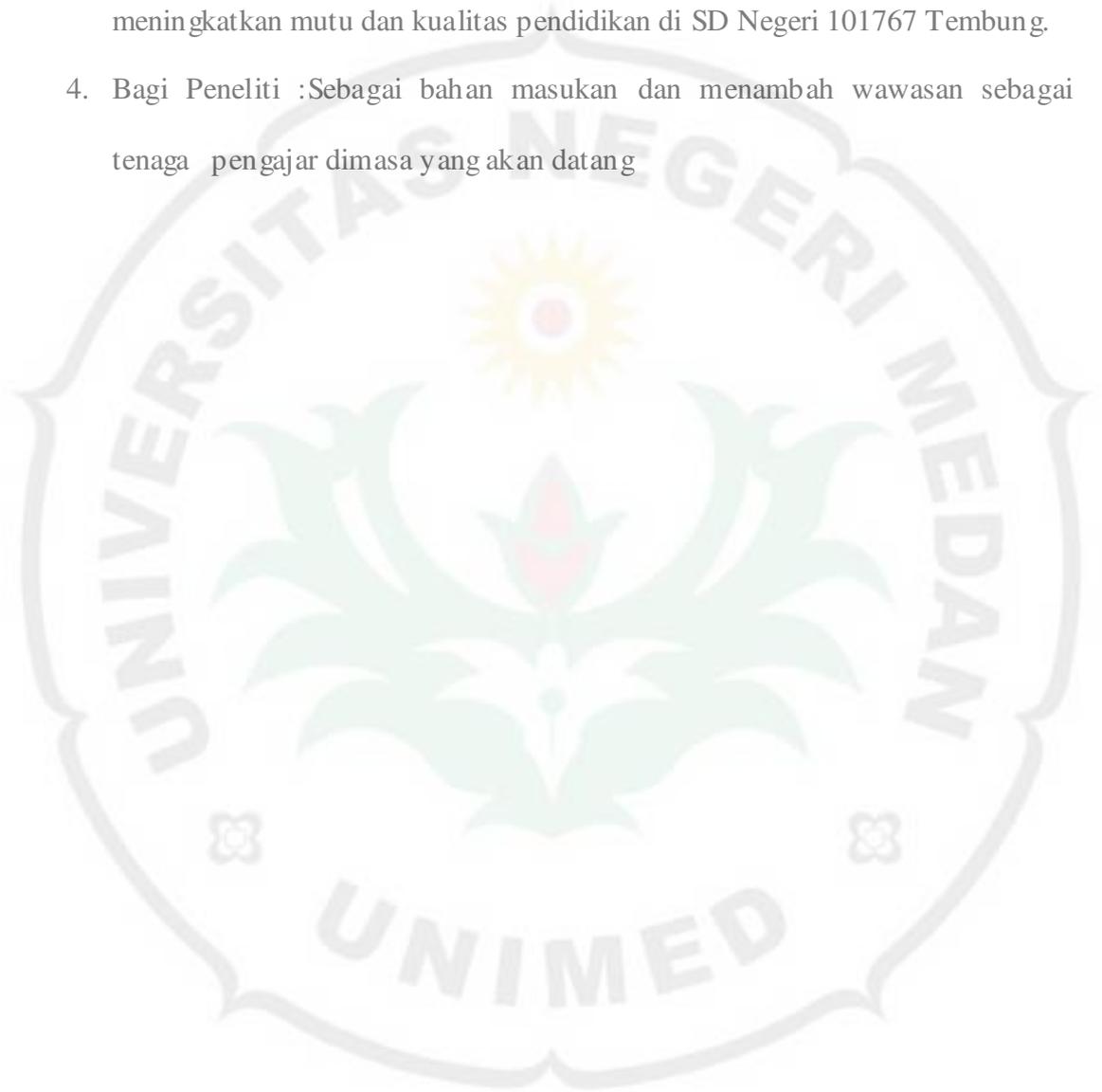
Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dikelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa :Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda tenggelam dan terapung.
2. Bagi Guru :Memberikan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terutama pada mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah :Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 101767 Tembung.
4. Bagi Peneliti :Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang



THE
Character Building
UNIVERSITY